

**IMPLEMENTASI VISUAL SON GAIN
PADA *OUTERWEAR***



Septina Kurniasri Lestari


NIM 1610005222

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH
TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:


IMPLEMENTASI VISUAL SON GAIN PADA OUTERWEAR diajukan oleh Septina Kurniasri Lestari, NIM 1610005222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



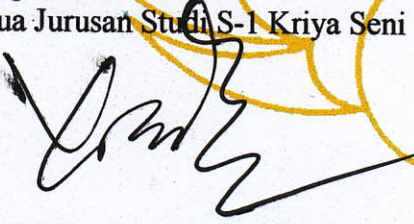
Dr. Suryo Tri Widodo, M.Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005

Pembimbing II



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Studi S-1 Kriya Seni



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

IMPLEMENTASI VISUAL SON GAIN PADA *OUTERWEAR*

Oleh:

Septina Kurniasri Lestari

INTISARI

Sebagai penikmat musik *pop* Korea Selatan, karya Tugas Akhir ini mengambil Son Gain sebagai sumber ide penciptaannya. Son Gain merupakan salah satu penyanyi *k-pop* yang terkenal karena keunikannya. Konsep visual Son Gain bertema *flower fairy* dalam *booklet* albumnya yang berjudul *End Again* diimplementasikan menjadi motif utama yang menghiasi *outerwear*. Selain dapat memberikan perlindungan pada tubuh, *outerwear* yang merupakan pakaian luar menjadikan ornamen berupa visual Son Gain yang diterapkan pada busana dapat terlihat secara utuh.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pendekatan estetis, pendekatan ergonomi dan *clothing signals*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan observasi serta metode analisis data kualitatif. Metode penciptaan menggunakan *practice-based research* yaitu konsep penelitian berbasis praktik. Teknik perwujudan karya keseluruhannya menggunakan teknik tradisional batik tulis *lorodan* dengan proses colet dan tutup celup pada pewarnaannya. Sebagai teknik tambahan, sulam tangan digunakan untuk mempertegas motif utama berupa visual Son Gain pada busana. Serta proses jahit mesin untuk pengerjaan busananya.

Penciptaan Tugas Akhir ini menghasilkan delapan karya busana *outerwear* dengan ornamen berupa visual Son Gain yang terdiri dari tujuh *coat* dan satu *cape* dengan ciri khas warna cerah. Melalui penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap perkembangan dunia seni kriya terutama tekstil dan *fashion*. Serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai akulturasi budaya modern Korea dan Indonesia, selain itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap batik agar dikenakan dalam berbagai kesempatan.

Kata kunci: Son Gain, *outerwer*, *coat*, *cape*

ABSTRACT

As a South Korean Pop music connoisseur, this final project took Son Gain as a source of ideas for her creation. Son Gain is one of the k-pop singers who is famous for its uniqueness. The concept of visual Son Gain with the theme of flower fairy in the album booklet, which is titled End Again, is implemented as the main motif that adorns outerwear. Besides being able to provide protection to the body, outerwear makes the ornament in the form of visual Son Gain applied to clothing can be seen in its entirety.

The approach method used in the creation of this work is an aesthetic, ergonomics and clothing signals approach. The method of creation uses practice-based research, the concept of practice based research. The overall embodiment of the technique uses the traditional technique of lorodan batik with colet and the dyeing on the coloring. As an additional technique, hand embroidery is used to reinforce the main motive in the form of visual Son Gain in clothing, as well as the process of sewing machines for fashion work.

The creation of this final project produced eight outerwear pieces with Son Gain visual ornaments consisting of seven coats and one cape with bright colors characteristic. Through the creation of this work it is hoped that it can provide a useful contribution to the development of the world of craft arts, especially textiles and fashion. As well as providing understanding to the public regarding acculturation of modern Korea and Indonesia cultures, besides that it is also expected to foster a love of society towards batik to be worn on various occasions.

Keyword: Son Gain, outerwer, coat, cape

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Muse adalah segala sesuatu yang merupakan sumber inspirasi, berupa karakter dari sebuah buku atau film, kepribadian yang berpengaruh dari masa lalu atau masa sekarang seperti halnya selebriti, atau bisa berupa karakter fantasi, foto atau potret seseorang yang mewakili sikap tertentu (Matharu, 2010:99). Berkaitan dengan *muse*, inspirasi seseorang dalam menetapkan tema untuk arah suatu kreatifitas bisa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya. Penikmat musik misalnya, bisa saja terinspirasi hasil karya atau segala sesuatu yang berkaitan dengan idolanya.

Demam Korea atau *Korean Fever* mewabah terutama di kalangan anak muda melalui musik pop Korea atau *k-pop*. *Hallyu* merupakan istilah yang menggambarkan pengaruh penyebaran gelombang budaya populer modern dan dunia hiburan Korea Selatan di negara-negara lain. Istilah *hallyu* berasal dan diciptakan oleh para jurnalis Cina untuk mendeskripsikan popularitas artis korea. *Hallyu* disebut *hanliu* dalam bahasa Cina dan *hanryu* dalam bahasa Jepang. Secara harfiah, *Hallyu* berarti *Korean Wave* atau gelombang Korea (Rusell, 2014:21). Budaya Korea kini telah bertransformasi ke versi baru dan terus menyebar ke berbagai kalangan di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia (Jeon, 2014:vii). Adapun media yang termasuk dalam kategori *hallyu* yaitu musik populer (*k-pop*), drama (*k-drama*), film, kuliner, *fashion* (*k-fashion*) serta kosmetik dan kecantikan. Popularitas grup idola seperti *boy group* dan *girl group k-pop* sebagian besar didasarkan pada kemampuan vokal serta koreografi atau pertunjukan menari yang sangat baik. Konsep lagu, album, serta pembuatan video musik dengan tema tertentu disajikan secara totalitas, sehingga memberikan kesan mendalam kepada penikmatnya. Satu hal menarik yang disajikan oleh artis *k-pop* dalam merilis album fisik yaitu selain berisi *compact disk* (CD) lagu, di dalamnya disertakan *photo card* dan *booklet* yang memuat foto-foto anggotanya sampai daftar lagu beserta liriknya, biasanya juga disertakan poster sebagai bonus album. Konsep foto dalam *booklet* tersebut biasanya mempunyai tema tertentu sesuai dengan lagu di dalamnya.

Kelompok idola papan atas Korea Selatan yang sangat populer antara lain seperti *Super Junior*, *Big Bang*, *TVXQ*, *2ne1*, *Girls' Generation*, *Wonder Girls*, *4Minute* dan *Brown Eyed Girls*. *Brown Eyed Girls* merupakan salah satu *girl group* yang menonjol di dunia *k-pop*, terutama di kalangan para grup wanita. Grup ini tidak dibentuk oleh tim manajemen melainkan oleh pemimpin grup yaitu Jea. Ia mengajak Miryo untuk bergabung, diikuti oleh Narsha dan Gain sebagai anggota terakhir. Mereka banyak menulis lagu mereka sendiri. Sebelum meluncurkan album pertama, mereka berempat dilatih bersama selama tiga tahun dengan nama *Crescendo*. Selain bergabung dalam grup, masing-masing anggota BEG juga berkarir dengan beragam kegiatan solo yang menarik (Rusell, 2014:88)

Son Gain adalah anggota dari *girl group Brown Eyed Girls* (untuk selanjutnya disebut *BEG*) yang bukan hanya terkenal di Korea tetapi di negara lain termasuk Indonesia. Son Gain merupakan anggota termuda dari

BEG yang dikenal dengan nama pendek Gain. Ia merilis album solo berjudul *End Again* dengan menampilkan konsep yang sangat menarik bertema *flower fairy* (www.allkpop.com). Konsep *flower fairy* terlihat jelas dalam pembuatan *booklet* pada album solonya. Hal ini sesuai dengan kebiasaan dari artis *k-pop* untuk membuat *booklet* album mereka menarik dan unik dengan tema tertentu.

Dalam *booklet* album *End Again*, Gain tampil seperti boneka dengan kulit putih pucat, gaya *make up* khas korea yaitu pipi dan bibir yang merah merona (www.soompi.com). Kali ini Gain tampil dengan nuansa yang lebih cerah dan polos. Ia memakai renda atau tudung kepala dan sebagian yang lain memakai aksesoris bunga-bunga yang menghias kepala di dalam konsep foto albumnya. Secara visual, keseluruhan isi dari *booklet* album tersebut sangat menarik sehingga mengilhami pembuatan karya tugas akhir ini. Visual Gain yang menampakkan sisi feminin tersebut merupakan *muse* dan dijadikan sebagai objek utama untuk diterapkan sebagai ornamen yang menghiasi busana *outerwear*.

Pemilihan *outerwear* pada penciptaan karya ini dirasa sangat tepat karena melihat definisinya yang merupakan pakaian luar sehingga ornamen berupa motif visual Son Gain berhiaskan sulam tangan yang diaplikasikan pada busana dapat terlihat secara utuh. Pemakaian *outerwear* yang fleksibel dapat digunakan pada berbagai kesempatan baik formal maupun non formal. *Outerwear* selain berfungsi memberikan perlindungan yang lebih pada tubuh, juga dapat menjadikan pemakainya menjadi lebih *fashionable*. *Outerwear* memiliki pengertian yang masih sangat luas, yaitu pakaian untuk di luar rumah yang dikenakan di atas pakaian lain, bisa berupa jaket, jas, *coat*, dan sebagainya (Hadisurya, 2011:157). Oleh sebab itu, di dalam penciptaan karya busana ini lebih ditekankan mengenai jenis *outerwear* yang dipilih hanya terbatas pada *coat* dan *cape*.

Pada umumnya, masyarakat cenderung menilai seorang *fangirl* (penggemar *k-pop*) berlebihan dalam bersikap dan tidak mencintai budaya dalam negeri. Padahal pertukaran peradaban suatu negara sebenarnya bukan bermaksud untuk mengisolasi atau memusnahkan peradaban negara lain, melainkan untuk berbagi nilai-nilai universal dengan peradaban-peradaban lain melalui komunikasi terus menerus dan pertukaran aktif (Jeon, 2014:vii). Pengalaman empiris menjadi seorang penikmat musik pop Korea Selatan melatarbelakangi diangkatnya tema Budaya Pop Korea dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Hal ini selain menepis pandangan miring mengenai pecinta musik *k-pop* yang dipandang sebelah mata oleh orang awam, juga menjadi suatu pembuktian bahwa seorang *fangirl* dapat menciptakan karya seni melalui apa yang menjadi kegemarannya dengan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tanpa meninggalkan tradisi Indonesia, karya *outerwear* ini dibuat dengan teknik batik tulis *lorodan*. Batik digunakan untuk membuat ornamen dan sulam tangan dipakai sebagai teknik tambahan. Berbagai alasan dan pertimbangan tersebut membuat penulis tertarik untuk menjadikan “Implementasi Visual Son Gain pada *Outerwear*” sebagai judul Tugas Akhir penciptaan karya seni.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan

- 1) Bagaimana mengimplementasikan visual Son Gain sebagai ornamen pada busana *outerwear*?
- 2) Bagaimana proses dan hasil perwujudan busana *outerwear* bermotif visual Son Gain dengan teknik batik tulis dan sulam tangan sehingga menjadi ornamen pada busana?

b. Tujuan

- 1) Mengimplementasikan visual Son Gain sebagai ornamen pada busana *outerwear*.
- 2) Memahami proses dan perwujudan busana *outerwear* bermotif visual Son Gain dengan teknik batik tulis dan sulam tangan sehingga menjadi ornamen pada busana.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Metode penciptaan

Proses penciptaan karya busana *outerwear* ini menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice based reasearch*). Yaitu konsep penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, setiap tahapan yang dilakukan harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk tulisan. Penelitian berbasis praktik ini merupakan penyelidikan orisinil guna memperoleh pengetahuan baru, di mana hasilnya memberikan penerapan potensial sebagai sarana untuk menyampaikan kemungkinan yang ada pada praktisi seni kriya. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure, dan Gray, 1996:1).

b. Teori Penciptaan

Proses penciptaan karya seni berdasarkan sudut pandang ilmiah memerlukan teori-teori yang relevan sebagai acuan dalam pengerjaan karya secara sistematis. Penciptaan karya dalam bentuk busana *outerwear* ini mengacu pada beberapa teori yang berhubungan dengan teori penciptaan seperti: teori estetika, teori desain, teori ergonomi, dan teori busana.

1) Teori Estetika

Estetika dirumuskan sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan teori keindahan. Menurut Thomas Aquinas, keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan bila dilihat (Kartika, 2004:11). Estetika merupakan faktor yang penting dalam proses desain. Untuk menghasilkan desain yang berestetika tinggi umumnya dipengaruhi oleh kepekaan (*sense*), perasaan (*feeling*), selera (*taste*), penghayatan, serta kehalusan rasa, sehingga keindahan suatu produk justru seharusnya timbul akibat proses perencanaan yang baik ditunjang dengan kepekaan perencananya dalam melaksanakan proses pengelolaan rupa (Palgunadi,163-164).

Keindahan tersusun dari berbagai keselarasan dan perlawanan dari garis, warna, dan bentuk. Jadi pada dasarnya keindahan adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas pokok tersebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contras*) (Kartika, 2004:3).

2) Teori Desain

Teori desain mengacu pada pendapat Bruce Archer yang mengemukakan, bahwa desain merupakan salah satu bentuk kebutuhan hidup manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuan selama beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai dan berbagai tujuan benda buatan manusia (Sachari, 2008:5).

Desain busana merupakan rancangan atau gagasan di bidang pakaian, yang memungkinkan seseorang untuk mewujudkan bendanya. Menurut Al-Firdaus (2010:47) desain busana mencakup unsur-unsur *silhouette* garis luar bentuk pakaian, bahan, warna, dekorasi, tekstur, dan lain-lain. Unsur desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain dan mempunyai elemen-elemen dasar antara lain: garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, *value* (nada gelap dan terang), dan warna. Berhubungan dengan teori tentang warna, digunakan teori Albert H. Munsel dalam buku yang ditulis Dharsono (2004:48-50) yaitu tentang dimensi kualitas warna yang mengarah pada *hue*, *value*, dan *intensity*. Pembuatan desain yang baik dan menarik memerlukan suatu pemahaman tentang prinsip dasar desain antara lain: Harmoni, Proporsi, *Balance* (Keseimbangan), *Rhythm* (Irama), *Emphasis (Center of Interest)*, dan *Unity* (Kesatuan) (Al-Firdaus, 2010:64-66).

3) Teori Ergonomi

Dalam penciptaan karya seni berupa busana, teori ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerak struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000:40). Menurut palgunadi (2008:71), ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang akan digunakannya.

4) Teori Busana

“Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit, yang dipakai atau disampirkan untuk menutupi tubuh seseorang. Dalam arti sempit, busana dapat diartikan sebagai bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu, dan dipakai untuk menutupi tubuh seseorang yang langsung menutup kulit ataupun tidak langsung menutup kulit” (Sari, 2012:3).

Karya yang dibuat berupa *outerwear*, merupakan pakaian yang dikenakan di atas pakaian lain dan biasa dikenakan untuk di luar

rumah, dapat berupa jas, jaket, atau *coat* (Hardisurya, 2011:157). *Outerwear* yang diciptakan sebagai karya tugas akhir ini berupa *coat* dan *cape*.

5) Teori *Clothing Signals*

Desmond Morris menuliskan di dalam bukunya *Manwatching : A Field Guide to Human Behavior* bahwa setiap orang yang berbusana mengisyaratkan fungsi penggunaan busananya. Teori *Clothing Signals* yang dikemukakan Morris dibagi dalam tiga fungsi utama, yaitu untuk kenyamanan (*costume for comfort*), kesopanan atau kepantasan (*costume as modesty*), dan penampilan (*costum as display*) (Indreswari, 2016: 137).

Berdasarkan teori di atas bahwa busana untuk kenyamanan pada karya ini diperhatikan dengan mempertimbangkan material dan fungsi pemakaian busana *outerwer*. *Outerwear* merupakan pakaian luar yang memberikan fungsi perlindungan sehingga harus tebal, namun proses penerapan ornamen dikerjakan dengan teknik batik tulis pada kain katun yang tipis. Untuk membuat konstruksinya menjadi tebal ditambahkan pelapis dan *furing* pada bagian dalam busana agar dapat tercapai bentuk serta fungsinya sebagai busana paling luar. Segi estetis dipertimbangkan mengenai struktur busana, detail pelengkap, warna, serta penerapan ornamen sebagai desain hias busana berupa visual Son Gain yang dikerjakan dengan teknik batik tulis *lorodan* dan sulam tangan.

6) Tinjauan Batik

Nian S. Djoemena menyebutkan bahwa membatik pada dasarnya sama dengan melukis di atas sehelai kain putih, canthing digunakan sebagai alat melukis dan cairan *malam* (lilin batik) sebagai bahan melukis. Kain yang telah ditulisi dengan *malam* diberi warna dan sesudahnya *malam* dihilangkan atau *dilorod*, sehingga bagian yang tertutup *malam* akan tetap putih karena *malam* berfungsi sebagai perintang warna (1990:1). Teknik batik digunakan untuk mengaplikasikan ornamen berupa visual Son Gain yang merupakan motif utama dan motif-motif pendukung lainnya pada busana *outerwear*. Pewarnaan batik dikerjakan dengan teknik colet dan tutup celup menggunakan pewarna sintetis yaitu *naphtol*, *indigosol* dan *remasol*.

7) Tinjauan Sulam

Definisi sulam adalah suatu bentuk seni atau kerajinan menghias bahan (dapat berupa kulit, kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan jarum membentuk desain yang beragam (Wacik, 2012:10). Selain menggunakan teknik batik, visual Son Gain yang diimplementasikan pada busana *outerwear* juga dikombinasikan dengan teknik sulam tangan agar menambah keindahan motifnya. Teknik sulam tangan tidak hanya diterapkan sebagai *finishing* namun juga untuk mempertegas bentuk visual Son Gain sebagai motif utama pada busana. Sehingga pada karya busana juga diaplikasikan motif visual Son Gain yang sepenuhnya dikerjakan dengan sulam sehingga menjadi *point of interest*.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Karya 1



Judul : *The First Day - Carrie*
Media : *Primissima, Linen*
Teknik : *Batik Tulis, Sulam Tangan*
Ukuran : *M*
Foto : *Ayu Devi*
Tahun : *2019*

Tinjauan Karya:

Karya pertama berjudul *The First Day – Carrie* ini merupakan *outerwear* berupa *coat* bernuansa warna merah sepanjang betis dengan bukaan depan yang dikaitkan dengan kancing yang tidak terlihat. Desain *coat* ini mempunyai siluet A pada bagian depannya terdapat potongan di atas pinggang yang sekaligus difungsikan sebagai saku tersembunyi. Potongan bagian atas menggunakan bahan kain linen polos berwarna *peach* sementara bagian bawah berbahan kain batik dengan motif geometris penuh. Motif geometris yang merupakan motif pendamping berupa susunan dua motif bunga mawar yang berbeda komposisinya dikombinasikan dengan *ceceg telu* yang ditata berulang. Sementara motif utama visual *Gain* berada di belakang tepatnya pada bagian punggung dibuat dalam ukuran besar. Desain motifnya diletakkan di tengah berbentuk *oval* dengan latar berwarna *pink* sehingga menjadi lebih menonjol. Pada pinggiran betuk *oval* diberi *isen-isen* berupa *ceceg* serta motif pinggiran seperti hiasan renda yang kemudian *difinishing* dengan sulam tusuk rantai. Teknik sulam diaplikasikan untuk mempertegas motif utama agar lebih hidup yaitu pada bagian mata, rambut, alis dan bibir. *Coat* berlengan panjang ini mempunyai bentuk dasar lengan setali dengan sambungan bahan senada sepanjang pergelangan tangan. Bagian depan *coat* pada bahan polos dihiasi dengan sulaman tangan dari benang warna *pink* sehingga menambah kesan manis. Pola sulam berupa garis yang berbentuk tusuk rantai sepanjang garis leher sampai bukaan depannya.

2. Karya 2



Judul : *My Name is Carrie*
Media : *Prissima, Lace*
Teknik : Batik Tulis, Sulam Tangan
Ukuran : M
Foto : Ayu Devi
Tahun : 2019

Tinjauan Karya:

My name is Carrie merupakan judul untuk karya busana ke dua berupa *coat* berwarna kuning yang memberikan kesan ceria dengan tampilan sangat *simple* dan *girly*. *Coat* sepanjang betis ini cocok dikenakan pada saat sore hari dalam acara formal maupun semi formal. Potongan pada pinggang dengan aksesoris tambahan berupa bahan berlapis *lace* putih tulang menambah kesan manis dan *feminim*.

Coat ini hanya mempunyai motif batik pada bagian belahan depan busana sepanjang garis leher sampai kebawah dan sepanjang tepian bawah busananya. Motif batik pendukung tersebut hanya dicanthing pada bagian *outlinenya* saja sehingga hanya menghasilkan warna *klowongan* putih. Motif utama berupa motif visual *Son Gain* dengan hiasan kepala berupa mahkota bunga berwarna warni secara keseluruhannya dikerjakan menggunakan teknik sulam tangan. Motif tersebut diletakkan di bagian belakang busana sebagai *center of interest* dari keseluruhan busana yang hanya memiliki warna kuning dan putih. Motif utama tersebut tidak diaplikasikan dengan dijahit pada busana, terdapat renda yang dapat dikaitkan dengan kancing *ceitit* pada sengkeli di bagian leher dan potongan pada bagian punggung, sehingga bagian motif tersebut bisa dilepas dan dipasang kembali. Dengan pertimbangan agar motif utamanya yang merupakan sulaman tidak rusak pada saat busana dicuci, sehingga bagian sulamnya tersebut dibuat bisa dilepas.

3. Karya 3



Judul : *Welcome to My Carnival*
Media : *Primissima*
Teknik : Batik Tulis, Sulam Tangan
Ukuran : M
Foto : Ayu Devi
Tahun : 2019

Tinjauan Karya:

Coat sepanjang betis dengan warna dasar kuning yang dominan ini merupakan karya ketiga. *Welcome to my carnival* menjadi judul untuk karya tersebut diambil dari potongan lirik lagu berjudul *carnival* yang dinyanyikan Gain pada album *End Again*. *Carnival* atau yang berarti karnaval merupakan sesuatu kegiatan yang identik dengan keramaian dan hiruk pikuk. *Coat* dengan warna dasar kuning dengan motif yang menonjol ini memberikan kesan cerah ceria. *Coat* dengan *overlap* pada bukaan depan dan bagian kerahnya berbentuk asimetri. Motif visual Gain yang dikerjakan dengan teknik batik diletakkan di bagian bawah satu bagian busana, di mana bagian tersebut terdapat kantong tersembunyi. Sementara bagian sebelahnya hanya bahan polos namun justru di sana terdapat *point of interest* dari busana ini, yaitu kantong kecil dengan motif karakter Gain yang dikerjakan dengan teknik *full* sulam. Kantong kecil fungsional yang digantung tersebut mempunyai pengait sehingga dapat dilepas.

Motif Gain pada busana kali ini merupakan gambar dengan hiasan bunga berwarna-warni di bagian kepala dan pita merah pada dagu. Bentuk bunga-bunga dan pita tersebut juga dipakai sebagai motif pendukung yang ditata sedemikian rupa secara berulang hanya dari bagian bawah belakang sampai satu sisi bagian depan saja. Pada bagian punggung terdapat motif berbentuk huruf “g” diberi hiasan bunga dengan penataan seperti bentuk hiasan bunga di kepala Gain yang merupakan lambang dari inisial nama Gain. Teknik sulam untuk karya ini diterapkan pada *outline* motif Gain untuk mempertegas bentuk mata, alis, dan bibir.

4. Kesimpulan

Karya tugas akhir bertajuk “Implementasi Visual Son Gain pada *Outerwear*” ini merupakan hasil dari serangkaian proses berkesenian yang menggabungkan teknik tradisional batik dengan sulam tangan di bidang *fashion*. Proses ini menghasilkan delapan busana *outerwear* yang terdiri dari tujuh *coat* dan satu *cape* dengan tema warna senada yang berkesinambungan antara busana satu dan lainnya. Nuansa warna merah menjadi paling dominan diantara *pink* dan kuning pada warna latar busana. Kedelapan karya busana *outerwear* tersebut mempunyai potongan yang *simple* dengan sentuhan motif berupa motif visual Son Gain yang diterapkan pada busana menggunakan teknik batik tulis *lorodan* dan teknik sulam tangan.

Proses penciptaan karya seni memberikan banyak ilmu dan pembelajaran serta pengalaman baru yang diperoleh selama proses pengerjaannya. Karya seni merupakan salah satu bentuk penuangan ide dan gagasan yang dikerjakan dengan mempertimbangkan konsep dan kesesuaian bahan serta teknik pembuatannya harus didukung dengan landasan yang kuat. Menciptakan karya seni fungsional harus mempertimbangkan berbagai aspek yang mendasari terwujudnya karya tersebut. Pengalaman dan keahlian yang dimiliki juga sangat mendukung terciptanya karya yang baik dan maksimal. Secara keseluruhan, proses perwujudan busana *outerwear* telah berhasil. Bentuk busana *outerwear* sudah dapat terlihat dari bentuk potongan dan modelnya. Implementasi ornamen berupa visual Son Gain berhasil dicapai dengan teknik batik tulis dan sulam tangan. Ornamen tersebut dapat dilihat menghiasi keseluruhan busana *outerwear*.

Pembuatan sebuah karya seharusnya melalui sebuah persiapan yang matang demi kelancaran prosesnya. Kesulitan dan tantangan pasti dialami pada proses penciptaan suatu karya seni, khususnya pada penciptaan ini sering ditemui kegagalan selama proses pewarnaan sehingga harus diulang berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Warna yang telah dikonsepsi sebelumnya seringkali gagal diwujudkan karena satu dan lain hal, sehingga warna yang dicapai hanya sesuai dengan kemampuan. Cuaca yang kurang mendukung juga mempengaruhi tahap pewarnaan sehingga hasilnya meleset dari target waktu yang ditentukan. Namun dari semua kendala yang dihadapi justru tercipta warna yang tidak terduga pada hasil akhirnya yang juga tidak kalah bagus dari warna yang direncanakan sebelumnya.

Setelah melalui penciptaan karya ini bisa dirasakan bagaimana sulitnya menciptakan karya dengan teknik batik tradisional dan sulam tangan yang membutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan ketelitian serta keikhlasan hati agar terwujud hasil akhir yang memuaskan. Keterbatasan waktu pengerjaan dengan ekspektasi hasil akhir karya yang maksimal dirasa belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak kekurangan yang dijumpai pada karya ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran bagi penulis sangat diharapkan demi terciptanya karya yang lebih baik pada proses berkarya selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Al-Firdaus, Iqra', *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Bradford, Jenny., *Sulam Bullion: Dari Mawar Hingga Bunga-Bunga Liar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Djoemena, Nian S., *Batik dan Mitra: Batik and Its Kinds*, Jakarta: Djambatan, 1990
- Hardisurya, Irma, Ninuk Mardiana & Herman Yusuf., *Kamus Mode Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Indreswari, Anna Galuh., "Busana Prajurit Keraton Yogyakarta pada Masa Pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwana X", Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa Jurusan Ilmu Humaniora, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2016
- Jeon, Je Seong dan Yuwanto., *Era Emas Hubungan Indonesia-Korea: Pertukaran Kultural Melalui Investasi dan Migrasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014
- Kartika, Dharsono Soni dan Nanang Ganda Perwira., *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Kartika, Dharsono Soni., *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Kartika, Dharsono Soni., *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2017
- Malins, J, J. Ure & C. Gray., *The Gap: Addressing Practice-Based Research Training Requirements for Designers*, Aberdeen, United Kingdom: The Robert Gordon University, 1996
- Matharu, Gurmit., *What is Fashion Design? Essential Design Handbooks*, Switzerland: Roto Vision, 2010
- Palgunadi, Bram., *Desain Produk: Aspek-Aspek Desain*, Bandung: ITB, 2008
- Puspo, Goet., *Teknik Menggambar Mode Busana*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Russell, Mark., *K-Pop Now!: The Korean Music Revolution*, Tokyo: Tuttle Publishing, 2014
- Sachari, Agus dan Yan Yan Sunarya., *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaan di Indonesia*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2008
- Sari, Puspa Sekar., *Teknik Praktis Mendesain Baju Sendiri*, Jakarta: Dunia Kreasi, 2012
- Wacik, Triesna Jero., *Adikriya Sulam Indonesia: Indonesia Embroidery Heritage*, Jakarta: Yayasan Sulam Indonesia, 2012

WEBTOGRAFI

- <https://www.soompi.com/article/891573wpp/ga-in-confirms-solo-comeback-date>,
(diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 7.46 WIB)
- <https://www.allkpop.com/article/2016/09/album-mv-review-ga-in-end-again>,
(diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 8.08 WIB)